

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada hakekatnya merupakan usaha pembentukan manusia Indonesia seutuhnya oleh karena itu, pendidikan jasmani tidak terlepas dari usaha-usaha pendidikan nasional pada umumnya. Untuk memperjelas keterkaitan pendidikan jasmani dengan pendidikan nasional, serta memahami tujuan pendidikan itu. Secara inti, tujuan pendidikan nasional ditetapkan dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

- Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di dalam mengembangkan prestasi olahraga yang sedang berkembang sekarang ini, diperlukan suatu proses di dalamnya yaitu dengan belajar atau berlatih. Di mana belajar atau latihan itu sendiri sering kita jumpai di sekolah-sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler, adapun proses belajar atau latihan yang dilakukan di luar sekolah yakni seperti di club-club atau sekolah khusus cabang keolahragaan. Meskipun proses belajar disekolah menitik beratkan pada pengenalan mata pelajaran akan tetapi dalam mengembangkan atau meningkatkan prestasi dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Belajar merupakan faktor yang paling mempengaruhi terhadap perkembangan prestasi. Adapun belajar itu sendiri merupakan proses dimana belajar mengajar di sekolah setiap siswa diberikan kesempatan untuk berperan secara aktif, juga berinteraksi dengan guru, berinteraksi siswa dengan siswa, dan berinteraksi siswa dengan lingkungannya. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Oleh sebab itu kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Banyak definisi tokoh pendidikan yang memberi pengertian belajar. Proses pembelajaran merupakan proses mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah, seperti yang di ungkapkan oleh Walter Dick dan Cary (1985), dalam buku Atmodiwirio. S (2002: 111) “ pembelajaran adalah proses sistematis dimana setiap komponen adalah sangat krusial dalam mencapai keberhasilan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran adalah sebagai proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran sehingga memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang memiliki tugas unik yaitu menggunakan gerak sebagai media untuk pembelajaran.

Febria Suhendar, 2012

Media disini dapat diartikan sebagai pendorong pertumbuhan fisik, keterampilan motorik, perkembangan psikis, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai seperti sikap, mental, emosional, sportifitas, spiritual dan sosial. Serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Dengan kegiatan pendidikan jasmani di sekolah siswa diharapkan dapat meningkatkan kebugaran jasmani, kebugaran jasmani sangat penting bagi siswa sekolah menengah pertama karena siswa yang memiliki tingkat kebugaran jasmani tinggi akan dapat melakukan aktivitas belajar dan bermainnya dengan baik dan tanpa mengalami kelelahan yang berarti, serta tubuhnya tetap segar ketika berhenti beraktivitas atau pada saat istirahat.

Adapun pengertian dari pendidikan jasmani adalah bagian pendidikan secara umum yang berlangsung melalui aktivitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku pada individu bersangkutan. Dalam kegiatan pendidikan jasmani tidak akan terlepas dari masalah pembinaan olahraga yang di dalamnya terdapat berbagai unsur-unsur pendukung seperti sistem pengorganisasian, pengadaan alat dan fasilitas, sarana dan prasarana serta faktor-faktor lain yang mendukung perkembangan olahraga umumnya seperti kondisi sosial siswa, juga aspek kejiwaan sebagai dasar pengetahuan psikologi. guru perlu mempertimbangkan faktor psikologis siswa, salah satunya adalah motivasi siswa. Motivasi anak yang tinggi akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar secara efektif.

Febria Suhendar, 2012

Aspek psikologi ini memegang peranan penting, sebagai salah satu contoh unsur perilaku siswa. Dalam pembelajaran olahraga biasanya seorang guru menghendaki setiap siswa maupun siswinya untuk meningkatkan kebugaran jasmani dalam mengikuti kegiatan pendidikan olahraga. Terutama untuk meningkatkan prestasinya, sesuai dengan tujuan utama dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa dan siswi memiliki keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kebugaran jasmani maupun prestasi. Salah satu upaya untuk mengenal kepribadian siswa dapat dilakukan dengan pemahaman terhadap motivasi dari siswa. Hal tersebut mempertegas bahwa seorang guru dituntut untuk mengenal dan memahami motivasi apa yang melandasi siswanya giat mengikuti kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler yang ditekuninya.

Motivasi siswa dan siswi ini sangat variatif tergantung oleh kebutuhan yang dirasakan. Kesenjangan ini menimbulkan permasalahan dalam proses KBM olahraga pada umumnya, cabang bolavoli khususnya. Keterlibatan para siswa di sekolah pada pendidikan jasmani diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan secara utuh. Setiap siswa dan siswi yang mengikuti KBM pendidikan jasmani olahraga bolavoli memiliki motivasi yang berbeda-beda pula, ada yang untuk kesenangan semata, ada yang berdasarkan hobi, ada juga yang sekedar ingin mencoba olahraga bolavoli dan untuk mengisi waktu kosong.

Agar keterampilan-keterampilan yang diperlukan dimiliki secara efisien, maka latihan-latihan yang diperlukan harus diarahkan. Hal ini akan menambah

motivasi untuk belajar atau berlatih. Banyak bakat anak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.

Motivasi adalah sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri. Sebenarnya pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri, faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut. Motivasi dari luar adalah motivasi yang pemicunya datang dari luar diri kita, Sementara motivasi dari dalam ialah motivasinya muncul dari inisiatif diri kita.

Seperti diketahui, motivasi belajar siswa tidak sama kuatnya. Pada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik, kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasinya belajarnya bersifat ekstrinsik. Kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan, motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, lebih-lebih pada anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, upaya menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar, khususnya oleh guru, merupakan suatu hal yang perlu dan wajar.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi keinginan, maksud dan tujuan, namun dalam penerapannya nanti, penggunaan masing-masing unsur

tersebut adalah berbeda untuk setiap karyawan, Sesuai kebutuhan dan keinginan masing-masing.

Sehubungan dengan motivasi dimiliki siswa dan siswi dalam aktivitas pendidikan jasmani yang sangat bervariasi, maka Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi seseorang khususnya dalam permainan bolavoli adalah penguasaan teknik dasar bolavoli yang baik dan benar. Dalam pendidikan jasmani siswa diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yaitu penguasaan teknik dasar sebagai jembatan untuk mencapai prestasi selanjutnya.

Teknik dasar adalah semua kegiatan yang mendasar, sehingga dengan modal teknik dasar yang baik seorang pemain bolavoli akan dapat bermain dengan baik disegala posisinya dan keterampilan-keterampilan pokok yang harus dikuasai untuk dapat berprestasi tinggi. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik dasar merupakan suatu proses gerakan yang dibuktikan dalam praktek dengan cara paling efektif dan efisien, dengan kata lain bahwa penguasaan keterampilan teknik dasar bolavoli yang baik mempunyai pengaruh pada peningkatan prestasi bolavoli. Pemain bolavoli yang baik harus bisa mengendalikan situasi dan kondisi pada saat di lapangan, baik sebagai individu maupun sebagai tim kesebelasan, artinya sebagai individu ia harus memiliki kemampuan fisik, teknik dan mental yang baik. Sedangkan sebagai anggota tim dengan kemampuannya ia harus bisa bekerja sama dengan pemain lain membentuk suatu tim yang tangguh.

Febria Suhendar, 2012

Untuk pencapaian teknik dasar bolavoli yang baik haruslah didukung oleh motivasi yang tinggi, Penguasaan setiap keterampilan teknik dasar tersebut erat kaitannya dengan banyak faktor pendukung, diantaranya adalah Motivasi olahraga siswa atau atlet itu sendiri.

Setiap siswa yang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga bolavoli memiliki motivasi yang berbeda-beda, ada yang untuk kesenangan semata, ada yang berdasarkan hobi, ada juga yang sekedar ingin mencoba olahraga bolavoli. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan lebih jauh dan menyusun laporan penelitian mengenai “Hubungan Antara Motivasi Olahraga Dengan Penguasaan Teknik Dasar Permainan Bolavoli”.

Tanpa mengesampingkan aspek lain, penelitian ini ditujukan terhadap motivasi siswa usia remaja dalam mengikuti KBM pendidikan jasmani bolavoli dengan penguasaan teknik dasar bolavoli. Motivasi diambil sebagai permasalahan utama karena aspek ini memegang peranan penting dalam dimensi kejiwaan seseorang. Motivasi merupakan determinan yang sangat penting sebagai pendorong terwujudnya tingkah laku manusia. Berdasarkan uraian singkat di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jelas hubungan antara motivasi olahraga dengan penguasaan teknik dasar bolavoli kelas VIII SMP di Yayasan Pengembangan Pendidikan Indonesia (YPPI) dan merumuskannya dalam sebuah laporan penelitian mengenai **“HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI OLAHRAGA DENGAN PENGUASAAN TEKNIK DASAR PERMAINAN BOLAVOLI”**.

Febria Suhendar, 2012

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar hubungan antara motivasi olahraga dan penguasaan teknik dasar permainan bolavoli?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka peneliti memiliki tujuan dari penelitian yang dilakukan. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi dalam kegiatan belajar mengajar olahraga bolavoli di Yayasan Pengembangan Pendidikan Indonesia (YPPI). Sedangkan tujuan secara khususnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adakah hubungan antara motivasi olahraga dan penguasaan keterampilan teknik dasar permainan bolavoli.

D. Manfaat Penelitian

Febria Suhendar, 2012

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sumbangan keilmuan yang berarti berkaitan dengan proses pengembangan dan pemberdayaan atlet, khususnya dalam proses pelatihan untuk meningkatkan penguasaan keterampilan dasar pada permainan bolavoli dan sebagai masukan terhadap siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti olahraga bolavoli kelas VIII SMP di YPPI Baleendah.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman, baik untuk para guru, pelatih, atlet, maupun pembaca dalam melaksanakan kegiatan penelitian bolavoli dan sebagai bahan ilmu pengetahuan terutama untuk meningkatkan keterampilan dasar dalam permainan bolavoli. Terutama bagi penulis bisa memperoleh data dan gambaran setelah melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Motivasi Olahraga Dengan Penguasaan Keterampilan Teknik Dasar Permainan Bolavoli.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian merupakan langkah yang diambil oleh penulis agar penelitian berjalan efisien serta tidak keluar jalur dan untuk menghindari salah tafsir, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Masalah dalam penelitian ini adalah mengenai hubungan antara motivasi olahraga dengan penguasaan keterampilan teknik dasar permainan bolavoli.
2. Kegiatan belajar mengajar (KBM) olahraga bolavoli dalam penelitian ini yaitu penguasaan keterampilan teknik dasar bolavoli. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan teknik dasar bolavoli antara lain : servis, passing (bawah dan atas) dan smash (spike).
3. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP YPPI Baleendah.

F. Anggapan Dasar

Menurut Arikunto. S (2009:19) anggapan dasar adalah sesuatu yang di yakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Maka penulis beranggapan dasar sebagai berikut: Aktif tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar olahraga disebabkan oleh tujuan dan motivasi yang ingin dicapai oleh para siswa.

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Saigan (1995:79), "... motivasi yang menjadi dasar utama bagi seseorang memasuki berbagai organisasi adalah dalam rangka usaha orang yang bersangkutan memuaskan berbagai kebutuhunnya...". organisasi yang dimaksud di atas adalah keorganisasian bolavoli. Maka motivasilah yang mendorong dan mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar olahraga bolavoli.

G. Hipotesis

Febria Suhendar, 2012

Hipotesis adalah atau prasangka atau jawaban yang dianggap benar untuk sementara waktu perlu adanya pembuktian kebenarannya. Hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2011:64) mengenai hipotesis yaitu “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

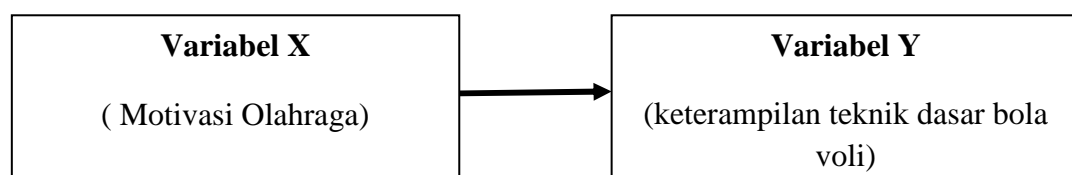
Agar penelitian ini jelas sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya digunakan hipotesis penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah:

H₀: “Tidak terdapat hubungan antara motivasi olahraga dengan penguasaan keterampilan teknik dasar permainan bolavoli”.

H₁: “Terdapat hubungan antara motivasi olahraga dengan penguasaan keterampilan teknik dasar permainan bolavoli”.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan antara motivasi olahraga dengan penguasaan keterampilan teknik dasar permainan bolavoli”.

Hipotesis di atas memiliki dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu motivasi olahraga dan variabel dependen atau variabel terikat (Y) keterampilan teknik dasar bolavoli. Hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Indikator variabel X:

- a. Motivasi Instrinsik
- b. Motivasi ekstrinsik

Indikator variabel Y:

- a. Passing
- b. Service
- c. Spike

H. Definisi Operaional

1. Motivasi menurut Hidayat (2010) : proses aktualisasi energy psikologis yang dapat menggerakkan seseorang beraktivitas, sekaligus menjamin kelangsungan aktivitas tersebut dan juga menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan, proses aktualisasi dari sumber penggerak atau pendorong tersebut.
2. Olahraga menurut Cholik Mutohir olahraga merupakan proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.
3. Keterampilan menurut Lutan (1988:94) adalah : suatu perbuatan yang merupakan sebuah indikator dari tingkat kemahiran yang dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat kemahiran seseorang melakukan suatu tugas.
4. Bolavoli adalah olahraga permainan ini dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing terdiri dari 6 orang pemain dan berlomba-lomba mencapai angka 25 terlebih dahulu. Dalam sebuah tim, terdapat 4 peran penting, yaitu tosser

(atau setter), spiker (smash), libero, dan defender (pemain bertahan). Pada awal penemuannya, olahraga permainan bola voli ini diberi nama Mintonette. Olahraga Mintonette ini pertama kali ditemukan oleh seorang Instruktur pendidikan jasmani (Director of Physical Education) yang bernama William G. Morgan di YMCA pada tanggal 9 Februari 1895, di Holyoke, Massachusetts (Amerika Serikat).

